

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menggali makna secara mendalam guna mencari pemecahan masalah dengan cara penyelidikan. Untuk itu dalam penelitian ini dibutuhkan suatu metode penelitian agar penelitian tersusun secara sistematis dan alamiah. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 5) bahwa penelitian sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian yang tersusun secara sistematis dan alamiah mengharuskan peneliti untuk menggunakan suatu pendekatan dan metode penelitian.

Sementara itu metode penelitian ialah cara atau teknik ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dengan menggunakan metode penelitian maka suatu penelitian terarah secara sistematis dengan didasari oleh asumsi dasar. Sebagaimana Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” Mengingat kompleksnya suatu penelitian, peneliti dalam melakukan penelitiannya harus menggunakan pendekatan dan metode penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Metode dan pendekatan yang disusun secara sistematis dan terarah sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

1.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena menggali dan memahami faktor-faktor yang melatarbelakangi mudarnya tradisi *pogiraha adara* di Kabupaten Muna. Peneliti memaparkan realita di lapangan secara jujur dan mengandalkan pada suara dan penafsiran informan. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta mengenai kondisi implementasi tradisi *pogiraha adhara* dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Moleong (2002), mengatakan “penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif tidak

bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori tetapi yang sudah ada di kembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan”.

1.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dapat diartikan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan di dalam penelitian. Oleh karena itu subjek penelitian harus ditentukan sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Arikunto (1996, hlm. 188) memberikan pengertian bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi kepala Pemerintah Daerah Kabupaten Muna, Kepala Dinas Pariwisata, Pawang yang memimpin jalannya atraksi perkelahian kuda, dan masyarakat umum. Peneliti memilih partisipan tersebut dikarenakan peneliti ingin mengetahui implementasi pelestarian nilai-nilai tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda) dalam membangun karakter masyarakat.

1.2.2 Tempat Penelitian

Tempat Penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian ilmiah selain partisipan atau subjek penelitian. Tempat dapat menggambarkan situasi sosial dimana penelitian itu dilakukan. Terlebih penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang notabene memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh tempat lain. Untuk itu tempat penelitian merupakan salah satu aspek penting karena menggambarkan situasi sosial tertentu.

Penelitian ini akan di laksanakan di Kabupaten Muna. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda) merupakan salah satu atraksi kuda warisan para raja-raja Muna yang sudah turun temurun di lakukan oleh masyarakat di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Tradisi perkelahian kuda ini hanya satu-satunya yang ada di Indonesia dan hanya dapat dijumpai di Kabupaten Muna.

Di Kabupaten Muna kuda memiliki sejarah panjang dan kuat. Sejak ratusan tahun yang lalu masyarakat di daerah ini telah mengenal hewan tangguh tersebut setidaknya sejak ratusan tahun silam. Hal itu dibuktikan dengan lukisan di dinding-dinding tempat prasejarah seperti goa-goa di Desa Liang Kabori, Kecamatan Lohia, Muna. Di situs itu, ada yang menggambarkan kuda ataupun orang yang sedang menunggangi kuda.

1.3 Pengumpulan Data

1.3.1 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 60) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan, semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian”. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument kunci, sementara instrument lainnya sebagai pendukung. Dengan demikian dalam penelitian tentang implementasi pelestarian nilai-nilai tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda) dalam membangun karakter masyarakat di Kabupaten Muna, peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, serta perekaman.

1.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat menjawab permasalahan dan mendukung penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data berupa:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai implementasi pelestarian nilai-nilai tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda) dalam membangun karakter masyarakat.

Pengertian observasi menurut Nasution (2003, hlm. 22) yaitu:

Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya sukar diperoleh dengan metode-metode lain.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui observasi peneliti berkesempatan untuk mengumpulkan data secara langsung dengan jelas dan akurat. Dalam hal ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi pelestarian nilai-nilai tradisi *pogiraha adhara* dalam membangun karakter masyarakat di Kabupaten Muna.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang utama sehingga informasi atau data yang dicari dapat ditemukan dari sumbernya langsung tanpa melalui perantara.

Pendapat Esterbergh (Sugiyono, 2007, hlm. 317) bahwa wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, tuntunan, kepedulian, merekonstruksi dan sebagainya sesuai data yang ingin diungkap peneliti. Wawancara dapat dilakukan dengan bertatap muka (*face to face*), wawancara melalui telepon atau wawancara melalui *focus group* (Creswell, 2013: 268)

Metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*). Metode wawancara mendalam ini dipilih agar para informan dapat dengan leluasa memberikan informasi secara historis dan natural. Kegiatan wawancara mendalam digunakan untuk menggali data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan secara directive, dalam arti peneliti berusaha mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yakni Implementasi pelestarian nilai-nilai tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda) dalam membangun karakter masyarakat di Kabupaten Muna.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagai salah satu sumber data penelitian kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2007, hlm. 217) bahwa “studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian”. Dalam hal ini dokumentasi dapat dimaksimalkan oleh peneliti untuk memperkuat penelitian dan juga sebagai alat bukti penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan. Studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa gambar-gambar (foto) kegiatan melakukan wawancara dengan informan mengenai implementasi tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda) dan data-data penunjang lain seperti dokumen-dokumen terkait dengan tradisi perkelahian kuda.

d. Perekaman

Perekaman adalah dimana peneliti merekam atau mengabadikan atau menyimpan serta meliput semua aktifitas yang terjadi selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti menggunakan perekam (*record*) berupa rekaman suara dan/atau kamera digital untuk merekam semua aktivitas yang berlangsung selama penelitian.

e. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku serta referensi lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh informasi secara teoritis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara membaca, mempelajari buku-buku, jurnal serta literatur lain yang bersangkutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Wasriah (2007, hlm. 80) bahwa “studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.”

Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian dan dapat menunjang hasil penelitian. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal, ataupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan pelestarian tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda), pendidikan karakter, aspek pendidikan nilai, serta moral dan karakter dalam dimensi Pendidikan Kewarganegaraan.

1.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, akan dilakukan pemilihan secara selektif yang disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam bagian ini, analisis data terdiri dari sejumlah komponen. Komponen itu salah satunya adalah usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-*analisis* yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut, menyajikan data, dan membuat data interpretasi makna yang lebih luas. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai sebelum peneliti turun lapangan, yaitu terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian, sebagaimana dijabarkan dalam proposal penelitian. Namun, itu bersifat sementara, dan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan. Semula, fokus masalah dan landasan teori dalam penelitian ini dimungkinkan mengalami perubahan agar disesuaikan dengan fenomena empirik yang diperoleh, namun setelah berada di lapangan, hal itu dinilai sudah cukup relevan untuk memberikan penjelasan terkait tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda).

Penelitian ini mengadaptasi model analisis Miles dan Huberman (2007, hlm. 16-20) yang terdiri atas tiga alur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga alur tersebut merupakan suatu proses yang saling berhubungan dan saling menjalin satu sama lain pada saat sebelum, selama (proses) dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan yang bersifat umum. Reduksi data merupakan tahapan awal analisis sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian melalui penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-catatan tertulis peneliti pada waktu dilapangan. Hal ini dilakukan seegera mungkin agar informasi, suasana emosi, dan kondisi sosial dari sumber daya dapat teridentifikasi dengan baik.

1.4.1 Reduksi data

Tahap pertama adalah reduksi data (*data reduction*) yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2009, hlm. 246). Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail, dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperlukan dan membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

1.4.2 Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya kedalam matriks-matriks, table, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Sebagaimana Nasution (2003, hlm. 128) mengungkapkan bahwa:

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penyajian data melalui uraian narasi kualitatif. Menurut Naution (2003, hlm.342) bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.”

Sementara itu menurut Alwasilah (2009, hlm. 164) bahwa *display* memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampak secara menyeluruh. *Display* data pada penelitian ini digunakan untuk menyusun informasi mengenai implementasi pelestarian nilai-nilai tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda) dalam membangun karakter masyarakat untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

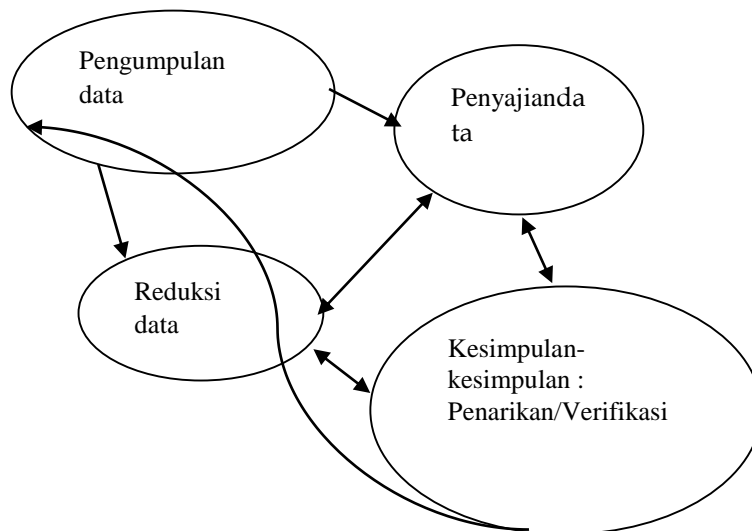
1.5 Kesimpulan/Verifikasi

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah namun hal ini masih bisa berubah.

Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa kesimpulan itu mula-mula sangat tentative kabur, diragukan, akan tetapi, dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa di verifikasi selama penelitian berlangsung. Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Kesimpulan/verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung. Hal tersebut mendasari perolehan kesimpulan yang jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Selain itu menggambarkan secara mendalam dan nyata mengenai implementasi pelestarian nilai-nilai tradisi *pogiraha adhara* (perkelahian kuda) dalam membangun karakter masyarakat di Kabupaten Muna.

Tahapan yang digunakan berdasarkan Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Komponen Analisis Data
Sumber : Miles & Huberman dalam Sugiyono (2013: 347)

Dari proses pengumpulan data hingga menganalisis data, pendekatan untuk menganalisis data yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengolah data

Langkah ini melibatkan semua jenis data yang diperoleh, yaitu data mentah seperti transkrip wawancara yang telah dilakukan, data lapangan, gambar, dokumen-dokumen dari para informan dan sebagainya. Kemudian peneliti mengetik data-data tersebut dan memilah-milah atau menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Pengelompokkan data berdasarkan tema, deskripsi, kategori, dan pola jawaban

Pada langkah ini, akan dibaca kembali data mentah yang sudah diperoleh kemudian dilakukan *coding*. Rosman & Railis (dalam Creswell, 2009, hlm. 276) mendefinisikan *coding* sebagai proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Jadi, yang dilakukan dalam langkah ini adalah mensegmentasi kalimat-kalimat, gambar-gambar kedalam kategori-kategori. Kemudian melabeli kategori-kategori itu dengan istilah khusus yang benar-benar berasal dari informan, yang disebut Creswell (2013, hlm. 278) dengan istilah *in vivo*, yang kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berusaha menghubungkan tema-tema itu dengan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat sebelumnya sehingga akan dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek dalam penelitian ini.

3. Menulis Hasil Penelitian

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah menjelaskan dengan cara menarasikan hasil analisis data tentang gambaran karakter guru yang dibutuhkan dalam menghadapi era globalisasi. Pada langkah terakhir ini adalah melaporkan hasil penelitian berupa deskripsi atau tema yang mengandung beragam perspektif dari para informan atau gambaran detail tentang *setting* dan individu-individu.

3.6 Agenda Kegiatan Penelitian

Adapun agenda kegiatan penelitian dapat di rinci dalam tabel 1.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Agenda Kegiatan

No	Tahap Penelitian	Bulan							
		Okt	Nov	Des	Jan-Feb	Mar et	April	Mei	Juni
1	Pengajuan judul								
2	Pembuatan proposal								
3	Seminar proposal								
4	Pengambilan data								
5	Analisis data								
6	Pembuatan laporan								
7	Ujian Tesis 1								
8	Revisi								
9	Ujian II								
10	Revisi								